**KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA**

**(SENI TARI) KELAS VIIIˡ DI SMPN 1 MEMPURA**

**KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK**

**PROPINSI RIAU**

**MUSLIM S.Kar,.M.Sn**

**WAN HARUN ISMAIL S.Pd**

**HASRI DIANA RITA**

muslim@edu.uir.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan yang paling utama pendidikan seni tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa anak menuju kedewasaannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah bagaimanakah Usaha Untuk Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dan faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan populasi penelitian ini adalah seluruh personal siswa SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak dan guru Seni Budaya, berjumlah 381 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel purposive, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memiliki tujuan – tujuan tertentu. Besarnya sampel yang diambil oleh penulis adalah 8 orang yang terdiri dari 7 orang siswa kelas VIII1 yang pandai menari dan 1 orang lagi terdiri dari guru seni budaya.Hasil penelitian bahwa kreativitas siswa kelasa VIIII SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak sudah mulai terlihat, akan tetapi siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas, karena siswa dituntut untuk menciptakan suatu karya tetapi kurang dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru bukan saja sebagai tenaga pengajar, pendidik, akan tetapi juga harus berperan sebagai pembimbing.

***Kata Kunci :*** *Kreativitas dan Siswa*

1. **PENDAHULUAN**

Kreativitas adalah sebuah ciri kehidupan manusia. Kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin.

Dengan kemampuan yang memadai, diharapkan kreativitas siswa dapat dirangsang dan akhirnya siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah secara tepat.

Berdasarkan pengamatan awal, gurumengatakan pembelajaran seni untuk

 siswa berjalansendiri-sendiri, dan tidak adakesinambungan serta keterkaitan antaraseni yang satu dengan seni yang lain.Penyebabnya adalah salah satunyakarena ketidakmampuan guru dalammengembangkan kreativitas siswa.Keadaan ini lebihdiperburuk dengan kekurangmantapanketerampilan dalam berkarya seni danminimnya wawasan guru terhadapmateri, tujuan dan hakekat pendidikanseni dan kurangnya sarana yang ada disekolah.

 Pada hakekatnya pembelajaranseni jika dikelola dengan baik akandapat memberikan banyak kontribusidalam meningkatkan kreativitas anakdidik. Karena pentingnya pembelajaranini, maka perlu dipersiapkan kondisiyang memberikankemungkinan pada anak didik untukdapat menyalurkan bakat dankreativitasnya secara optimal.

 Dari hasil pembelajaran seni tari,terlihat bahwa siswa hanya dapatmenerima materi gerakdari gurunyadan menirukan, tanpa ada kesempatanuntuk mengolah dan menunjukkankreativitasnya. Sehingga dapatdisimpulkan bahwa pendidikan seniyang diterima oleh siswa merupakankreativitas guru, bukan merupakanhasil dari kreativitas siswa sendiri. Halini sangat bertentangan dengan tujuanpendidikan seni itu sendiri, bahwa senimerupakan salah satu wadah untukmelatih siswa agar dapatmengekspresikan jiwa melalui mediagerak.

 Salah satu strategi yang tepatdalam pembelajaran seni untukmemupuk dan mengembangkankreativitas siswa adalah pendekatanekspresi bebas, pendekatan disiplinilmu, dan pendekatan multikulturalyang sifatnya terarah. Pendekatanekspresi bebas merupakan strategipembelajaran yang melibatkan siswadalam memecahkan masalah secarabersama-sama, pendekatan disiplinilmu adalah strategi pembelajarandengan menggunakan ilmu sebagaikerangka berfikir, pendekatanmultikultural merupakan strategipembelajaran yang mengenalkan siswadengan bermacam seni budaya dariberbagai daerah.

Munandar mengklasifikasikan proses kreatif dalamempat tahapan yaitu persiapan(*preparation*), inkubasi (*incubation*),iluminasi (*illumination*) dan verifikasi(*verification*). Tidak setiap proses kreatifmelibatkan empat langkah tersebut(1983: 78-79).Primadi mengemukakanbahwa proses kreasi pada dasarnyaterdiri dari dua tahap, yaitu tahap idedan tahap pelaksanaan ide. Keduatahap tersebut berisi delapan tingkatproses kreasi. Proses ide adalah hasilintegrasi proses imaginasi, dari tingkatbiasa sampai tingkat tertinggi, dariketiga jenis dan sumber image yang kitamiliki, dari semua indera, dalampenghayatan. Tahap ide meliputi (i) persiapan, (ii) pengumpulan bahan, (iii) empathy menuju pra ide, (iv) pengeraman pra ide, (v) penetasan ide.Selanjutnya tahap

 pelaksanaan adalahproses pelaksanaan sebagaimanamengejawantah keluar. Proses pelaksanaan terdiri dari: (vi) aspek luar pelaksanaan, (vii) aspek integral pelaksanaan, (viii) tingkat kreasi tertinggi.Tingkat-tingkat dalam proses kreasitersebut tidak harus berurutanpelaksanaannya, dapat meloncat-loncat,berubah urutannya, saling *overlapping*,berintegrasi dan sebagainya(2000: 24-33).

1. **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Metode keilmuan merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Dengan objek kerativitas siswa kelas VIII1dalam pembelajaran seni tari dalam setuasi tertentu, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala yang ada dalam kreativitas ini dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan yaitu Kreativitas Siswa kelas VIIII pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMPN 1Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Lokasi penelitian diambil, karena peneliti ingin mengetahui kreativitas siswa kelas VIIII pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMPN 1Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, agar kreativitas tersebut bermanfaat khususnya bagi orang lain. Sedangkan Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Franenkel dan Wallen, 1990 :68 dalam Yatim Riyanto,1996: 51). Sesuai dengan pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personalsiswa SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak dan guru Seni Budaya, berjumlah 381 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel purposive, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memiliki tujuan – tujuan tertentu. Besarnya sampel yang diambil oleh penulis adalah 8 orang yang terdiri dari 7 orang siswa kelas VIII1 yang pandai menari dan 1 orang lagi terdiri dari guru seni budaya yaitu mardiana.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu:1).Teknik Observasi, 2).Wawancara, 3).Teknik Dokumentasi.

1. **PEMBAHASAN**

Sehubungan dengan kreativitas siswa, menurut Elizabet kondisi yang meningkatkan kreativitas yaitu : 1) Waktu, 2) Kesempatan Menyendiri, 3) Dorongan, 4) Sarana, 5) Lingkungan yang merangsang, 6) Hubungan orang tua yang tidak posesif, 7) Cara mendidik anak, 8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan (1978:11).Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan mnemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya. Mereka juga memiliki sikap yang lentur (fleksibel), tidak penurut, tidak dogmatis, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Brian Clegg mengemukakan ada beberapa hal yang dapat membuat anak menjadi kreatif, yaitu motivasi. Motivasi berkenaan dengan memberi seseorang suatu dorongan atau rangsangan, berkenaan dengan membangkitkan sesuatu. Jika kita sedang memotivasi seseorang, mudah bagi kita melihat sebagai suatu yang positif (2007:58).

Dengan demikian dapat disimpulkan kreatifitas adalah dorongan ataupun kemampuan seseorang untuk berpikir / berimajinasi untuk menciptakan sesuatu / tari yang baru. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Kelancaran Berfikir Kreatifitas Siswa SMP Negeri 1 Mempurayaitu :

1. waktu

Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua keadaan/kejadian, atau bisa lama berlangsungnya suatu kejadian. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan, konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

1. Kesempatan Menyendiri

Singger menerangkan “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya” apabila tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif (1978:11).

1. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif. Di dalam berkreativitas tidak terlapas dari dorongan atau motivasi baik dari orang tua, guru dan teman-teman disekolah.

1. sarana

Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan kelak harus disediakan untuk merangsang dorongan eksprimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas. Didalam tari kreasi (nirmala, cindai, laila canggung dan biandam) siswa memerlukan usik pengiring agar mempermudah gerak tari.

1. lingkungan yang meransang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsa kreativitas dan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikannya kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. Faktor dalam lingkungan sering menghambat perkembangan kreativitas.

1. hubungan orang tua-anak yang tidak posesif

Posesif adalah suatu sikap yang dipunyai atau ditunjukkan untuk mengontrol atau mendominasi sesuatu atau seseorang. Atau bisa juga diartikan sebagai sebuah sikap membatasi ruang gerak siswa. Banyak yang menilai sikap posesif adalah suatu sikap yang negatif, cendrung merugikan orang lain dan bahkan diri sendiri. Jika orang tua bersikap posesif pada anaknya maka dalam hati akan terpendam rasa tidak percaya diri, kecurigaan, berperasangka buruk, membenci, dan rasa yang lain yang akan mengotori pikiran siswa.

1. Cara Mendidik Anak

Mendidik anak agar menjadi anak yang baik segalanya mungkin adalah hal

 yang sulit bagi sebagian orangtua, terlebih jika anak itu telh mengetahui lingkungan dan kondisi sekitarnya. Berbagai cara mungkin telah dilakukan namun hasilnya belum maksimal. Ini dikaranakan cara mendidik yang mungkin salah ketika anak itu masih belum mengenal lingkungan. Anak sangat mudah mengikuti perkembangan di lingkungannya, cara berbicara, kondisi psikis, kondisi dan berbagai kondisi sangat mudah di ingat dalam pikiran anak walau anak itu sebenarnya belum bisa berinteraksi dengan lingkungan.

1. Kesempatan Untuk Memperoleh Pengetahuan

Kreativitas tidak akan muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat di peroleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski mengatakan, “anak – anak harus berisi agar dapat berfanntasi”. Perlu diingat bahwa kreativitas yang menjurus ke penciptaan yang sesuatu yang beru bergantung pada kemampuan untuk mendapaatkan pengetahuan yang sudah umum diterima. Pengetahuan tersebut di atur dan di olah kedalam bentuk baru dan orisinil. Kreativitas tidak dapat berfungsi dalam kekosongan, ia menggunakan pengetahuan yang di terima sebelumnya dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Namun di dalam proses pembalajaran banyak seklai permasalahan yang di hadapi dan di temukan pada diri siswa, sekolah maupun dari lingkungan sekitar. Dimana permasalahan yang paling menonjol yang mampu memberikan dampak terhadap kreativitas siswa yaitu faktor dari diri siswa dan faktor dari sekolah.

Kreativitas merupakan daya cipta seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam seni tari. Daya cipta seseorang itu dapat selalu di tingkatkan untuk memberikan stimulant/rangsangan agar

lebih termotivasi untuk kreatif. Menurut Rogers dalam Munandar, faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

1. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya.

1. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu. Rogers (dalam Munandar, 2009 : 36) menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

1. Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

1. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
2. Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.
3. Memberikan pengertian secara empatis, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.
4. Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya (2009 : 27)

Munandar dalam Zulkarnain, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu (2002 : 34).

1. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari :
2. kecerdasan (inteligensi) dan
3. pemerkayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan.
4. Faktor kepribadian terdiri dari :
5. ingin tahu,
6. harga diri dan
7. kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan
8. sifat kreatif (Kuwato, dalam Zulkarnain, 2002).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yang menurut Hurlock) yaitu:

1. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

1. Status sosial ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

1. Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

1. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

1. Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

1. Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut (1993) : 25).

**D.KESIMPULAN**

Isu utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional adalah pencapaian kualitas hasil pendidikan yang masih relatif rendah. Kenyataan ini cukup memprihatinkan sehingga tidak dapat dipungkiri masih diperlukan adanya upaya yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu yang rendah tersebut masih perlu dicari, ditemukan, dikaji dan dianalisa secara serius, cermat dan mendalam agar dapat diperoleh pemikiran yang konseptual dan operasional yang terarah dan mampu membawa pada peningkatan mutu pendidikan disetiap jenjang jenis pendidikan yang ada.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kreativitas siswa kelasa VIIII SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak sudah mulai terlihat, akan tetapi siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas, karena siswa dituntut untuk menciptakan suatu karya tetapi kurang dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru bukan saja sebagai tenaga pengajar, pendidik, akan tetapi juga harus berperan sebagai pembimbing. Pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitas, hanya saja tidak semua anak bisa mengembangkan kreativitasnya dengan benar. Untuk itu diperlukan peran guru dan orangtua dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Reni, Dkk. 2001. Kreativitas. Jakarta : Grasindo.

Anni, Catharina Tri, Dra, M.Pd, dkk. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT

MKK Unnes.

Arief S. Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan

Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada dan Pustekkom Dikbud.

Arikunto, S. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta :

Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktek. Jakarta :

Rineka Cipta.

Atmowiloto, Arswendo. 2002. Mengarang Itu Gampang. Jakarta : Gramedia

Pustaka Utama.

Bahari, Nooryan, Dr, M.Sn. 2008. Kritik Seni Wacana : Wacana Apresiasi dan

Kreasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bastomi, Suwaji. 1988. Apresiasi Kesenian Tradisional. Semarang : IKIP

Semarang Press.

Chandra, Julius. 1994. Kreativitas. Yogyakarta : Kanisius.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kesenian

SMP dan Mts. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2003. Pedoman Pengembangan tes diagnostik, Pendidikan Seni.

Jakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2006. Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya.

Jakarta: Dirjen Manpendasmen.

Djelantik, AAM. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung : MSPI.

Dwiloka, Bambang, Dkk. 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : PT.

Rineka Cipta.

De Bono, Edward. 1990. *Berpikir Lateral*(terjemahan Budi). Jakarta:Binarupa.

Golberg, Merryl. 1997. *Arts and Learning.An Integrated Approach toTeaching and Learning inMulticultural and Multilingualsettings*. New York: Longman.

Hadi, Y. Sumandiyo. 1999. Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal.

 Terjemahan Margery turner. Yogyakarta : Manthili.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1999. Konsep – konsep Dasar dalam Modern Dance.

Yogyakarta : Manthili Yogyakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1983. Pengantar Kreativitas Tari. Yogyakarta : ASTI
Yogyakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1996. Aspek- Aspek Koreografi Kelompok. Yogyakarta :

Mantili.

Hamalik, Oemar. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hawadi, Reni Akbar, dkk. 2001. Kreativitas. Jakarta : PT. Gramedia.

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php. (11.03, 17/05/2010)

http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm. (11.05,

17/05/2010)

http://id.wikipedihttp.org/wiki/IDE. (19.35, 21/10/2010)

Kamaril, Cut. 2001. Konsep PendidikanSeni Tingkat SD-SLTP\_SMU.*Makalah*. Seminar dan LokakaryaNasional Pendidikan Seni. 18-20April 2001. Jakarta: HotelIndonesia.

Lasky dan Mukerji, 1984 . *Art: Basic forYoung Children.* Washington DC:The National Assosiation for Theeducation of Young Children.

Munandar, S.C.U. 1983. *Kreativitas*.Jakarta: Dian Rakyat.

--------------------- 1999. *PengembanganKreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.

Nursito, 2000. *Kiat Menggali Kreativitas.*Mitra Gama Widya.

Primadi. 2000. *Proses, Kreasi, Apresiasi,Belajar*. Bandung: ITB.

Rusyana, Yus. 2000. *Tujuan PendidikanSeni*. Gelar: Jurnal Ilmu dan Seni